

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia industri yang semakin sengit menuntut perusahaan untuk selalu melakukan yang terbaik dalam segala hal agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas sehingga melalui produk yang berkualitas tersebut perusahaan dapat diterima oleh konsumen sekaligus mendapatkan kepercayaan dari konsumen itu sendiri, dengan demikian hal tersebut akan membuat perusahaan tetap eksis dalam menghadapi persaingan dunia industri, namun kondisi tersebut seringkali membuat karyawan merasa tertekan akibat dari tingginya ambisi perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut, salah satu tekanan yang dirasakan oleh karyawan adalah tekanan dari segi beban kerja mental. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran beban kerja mental dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tekanan beban kerja mental yang dirasakan oleh karyawan.

Sementara itu, kondisi perusahaan saat ini diduga ada ketidakmerataan perihal besaran beban kerja mental dengan jumlah karyawan penerima beban kerja mental pada setiap divisi yang ada di bagian produksi, sehingga hal ini akan menimbulkan ketidakadilan untuk setiap divisinya serta dikhawatirkan akan timbul konflik di antara divisi-divisi tersebut. Hal ini membuat perlunya dilakukan penyesuaian jumlah karyawan berdasarkan besaran beban kerja mental tadi sehingga beban kerja mental yang dirasakan bisa lebih merata kepada seluruh karyawan sehingga diharapkan akan tercipta keadilan perihal beban kerja yang diterima untuk setiap divisinya sekaligus untuk menghilangkan resiko terjadinya konflik antara masing-masing divisi. Apabila beban kerja mental yang dibebankan terlalu berat dan tidak sebanding dengan jumlah karyawan penerima beban kerja tersebut maka akan membuat kinerja karyawan menjadi tidak maksimal karena karyawan tersebut harus bekerja dibawah beban kerja mental yang berat sehingga hal ini berpotensi merusak kualitas kerja dari karyawan itu sendiri.

Oleh karenanya untuk menghindari hal tersebut beban kerja mental yang dibebankan kepada setiap divisi haruslah sesuai dengan jumlah karyawan pada divisi tersebut, artinya tidak boleh terlalu berat dan tidak boleh terlalu ringan, apabila beban kerja mental yang dibebankan terlalu ringan maka hal ini akan menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan karena karyawan hanya akan menyelesaikan sedikit pekerjaan walaupun sebenarnya karyawan tersebut masih bisa menyelesaikan lebih banyak pekerjaan, sehingga dalam hal ini beban kerja mental yang dibebankan kepada karyawan tidak boleh terlalu berat dan tidak boleh terlalu ringan serta harus sesuai dengan jumlah karyawan penerima beban kerja mental tersebut, inilah yang menyebabkan mengapa analisis beban kerja mental perlu untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Analisis beban kerja mental ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar beban kerja mental yang terdapat pada bagian produksi untuk kemudian besaran beban kerja mental tadi akan dijadikan acuan dalam hal menentukan jumlah karyawan, sehingga dengan demikian akan diketahui besaran beban kerja dan jumlah karyawan yang layak untuk setiap divisi yang ada di bagian produksi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka terdapat beberapa inti permasalahan yang dirumuskan yaitu :

1. Berapa besar beban kerja mental yang terdapat di seluruh divisi pada bagian produksi PT. Dian Megah Indo Perkasa ?
2. Berapa jumlah karyawan yang sesuai berdasarkan besaran beban kerja mental untuk masing-masing divisi pada bagian produksi PT. Dian Megah Indo Perkasa ?

Dua masalah yang dirumuskan di atas merupakan kasus analisis beban kerja mental yang pada akhirnya akan diketahui besaran beban kerja mental di seluruh divisi pada bagian produksi PT. Dian Megah Indo Perkasa dan akan diketahui pula berapa jumlah karyawan yang layak berdasarkan beban kerja mental tersebut.

1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Permasalahan yang telah dirumuskan tadi kemudian dipecahkan dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar beban kerja mental yang terdapat di seluruh divisi pada bagian produksi PT. Dian Megah Indo Perkasa.
2. Untuk mengetahui berapa jumlah karyawan yang sesuai berdasarkan beban kerja mental untuk masing-masing divisi pada bagian produksi PT. Dian Megah Indo Perkasa.

Tujuan dan manfaat pemecahan masalah di atas merupakan tindak lanjut dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Adapun pembatasan masalah dan asumsi yang diterapkan dalam kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis beban kerja mental hanya dilakukan pada bagian produksi.
2. Analisis beban kerja mental hanya dilakukan pada *shift* siang saja yakni mulai pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB.
3. Dasar acuan beban kerja mental berasal dari *job description* atau deskripsi kerja.
4. Kondisi lingkungan kerja diasumsikan berada dalam kondisi yang baik.
5. Kondisi subjek penelitian diasumsikan berada dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.

Pembatasan masalah dan asumsi di atas dimaksudkan agar pembahasan tidak terlalu luas dan tetap tertuju serta terfokus pada satu arah dalam artian tidak menyimpang kepada pembahasan-pembahasan lainnya.

1.5 Lokasi Penelitian

Analisis beban kerja mental ini dilakukan di bagian produksi PT. Dian Megah Indo Perkasa yang beralamat di Jl. K.H. Abdul Halim 30 Cimahi, Jawa Barat.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Berikut merupakan sistematika penulisan laporan yang menguraikan secara singkat isi dari masing-masing bab :

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah yang diduga terdapat di PT. Dian Megah Indo Perkasa, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan masalah dan asumsi, lokasi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Studi Pustaka dan Landasan Teori

Berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan kasus yang sedang dibahas yaitu pengukuran beban kerja mental sebagai referensi dan landasan untuk memecahkan masalah.

BAB III Usulan Pemecahan Masalah

Berisikan usulan pemecahan masalah berupa metode yang digunakan untuk memecahkan kasus pengukuran beban kerja mental di PT. Dian Megah Indo Perkasa beserta uraian langkah-langkah pemecahan masalah sekaligus uraian langkah-langkah penerapan metode yang digunakan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Berisikan uraian langkah-langkah pengumpulan data sekaligus proses pengolahan data yang dilakukan untuk memecahkan masalah pengukuran beban kerja mental di PT. Dian Megah Indo Perkasa.

BAB V Analisis dan Pembahasan

Berisikan analisis dan pembahasan berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan terkait pengukuran beban kerja mental di PT. Dian Megah Indo Perkasa.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengolahan data berupa besaran nilai beban kerja mental untuk kemudian nilai beban kerja mental tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menentukan jumlah karyawan, kesimpulan tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai saran yang diberikan kepada perusahaan.